

Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam
Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan
Kebonagung, Kabupaten Pacitan.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Ubaidillah
NIM. 11230010

Pembimbing:

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-01/Un.02/DD/PP.00.9/08/2016

Tugas akhir dengan judul : Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tri Karsa 08
Dalam pemberdayaan Petani Di Dusun Ngelo, Desa Gembuk,
Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan

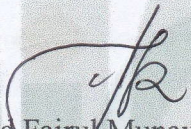
dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ubaidillah
Nomor Induk Mahasiswa : 11230010
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

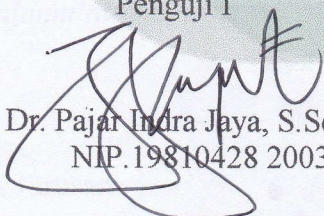
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

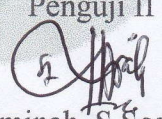
Ketua Sidang


Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji I

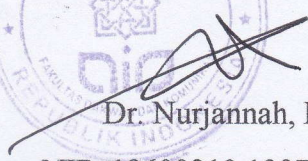

Dr. Pajar Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP.19810428 200312 1 003

Penguji II


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M. Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ubaidillah
NIM : 11230010
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) TRI KARSA 08
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DUSUN NGELO, DESA
GEMBUK, KECAMATAN KEBUNAGUNG, KABUPATEN PACITAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

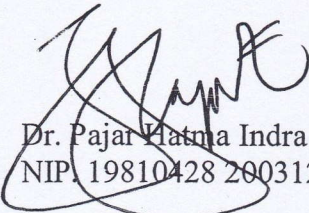
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan Atas perhatian bapak/ibu, kami ucapkan terima kasih.

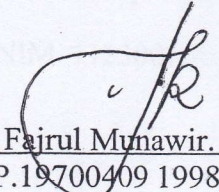
Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Ketua Jurusan

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya M.Si
NIP. 19810428 200312 1 00 3


M. Fajrul Munawir. M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubaidillah
NIM : 11230010
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tri Karsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, kabupaten Pacitan.

Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan komentar.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta 29 Juli 2016

Yang menyatakan,



Ubaidillah

NIM. 11230010

PERSEMBAHAN

Skripsi ini pertama saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Wahab dan (Almh) Ibu Ani Wigatie yang telah mendidik dan mendo'akan saya dalam segala apapun

Kedua skripsi ini saya persembahkan kepada kakak saya dirumah, Abang Fatih Makariam, Mas Atho' Mba Lia yang selalu menyemangati saya dan mengingatkan saya tentang tugas skripsi saya.

Yang ketiga skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan kepada almamater kebanggan saya, yaitu almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 yaitu:¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Quantum Tauhid*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 250.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmad dan hidayah-Nya sehingga proses penyusunan dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat-syarat untuk mencapai derajat strata S1 yang berjudul *Peran Gapoktan Tri Karsa dalam Pemberdayaan Petani Di Dusun Ngelo Desa Gembuk Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan*.

Penelitian ini melihat Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran pejabat rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. IbuDr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
3. Bapak Dr.Pajar Hatma Indra Jaya M. Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M. Fajrul Munawir M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran, kritik, arahan dan masukan, sehingga dapat membuka cara berfikir penulis dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Suyanto S. Sos, M. Si Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian dan pengetahuan selama penulis mengenyam pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Para Dosen dan semua staf dalam prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat ditulis satu-persatu,

terimakasih telah membekali ilmu, nasihat serta pelayanan kepada penulis, selama penulis melaksanakan proses pendidikan.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Abdul Wahab dan (Almh) Ibu Ani Wigatie yang selalu memberikan dukungannya baik spiritual maupun material, Abang Fatih, Mas Atho dan Mba Lia serta kepada semua pihak keluarga yang telah mempercayai penulis untuk menyelesaikan kuliah.
8. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho yang telah memberikan banyak ilmu serta menjadi keluarga besar selama penulis tinggal di Yogyakarta.
9. Kepada Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M. Mp., MA dan keluarga besar Ikatan Mahasiswa Jombang Yogyakarta (IMJ-Jogja) yang telah berbagi tawa, semangat dan inspirasi kepada penulis selama penulis tinggal di Yogyakarta
10. Sahabat seperjuangan dan teman dekat penulis yaitu Fajar Setiawan, Aziz, Hasbi, Syamsudin, Fauzi, Saiful, Isman, Najib, Hendra, Zaim, Mungkidi, Ndaru Putri. Terimakasih atas dukungan moral dan semangat kepada penulis
11. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Anas, Hendrik, Minardi, Beni, Tika, Reza, Firman, Ruroh, Ilman dan semua teman-teman PMI angkatan 2011 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan kepada penulis selama mengenyam pendidikan, dan terimakasih atas waktu dan kebersamaannya sehingga menjadi kisah hidup yang tak mungkin terlupakan.

12. Ummi Azmi orang bawel yang selalu memberikan dorongan moral dan semangat ekstra dalam menyelesaikan tugas skripsi sampai akhirnya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala waktu, pengorbanan, dukungan, nasihat serta inspirasi selama ini.
13. Kepada teman-teman KKN, Khaiman, Ndaru Putri, Suci, Handoko, Faqih, Zahrotul Khasanah, Mar'a, Fitri dan Ibu Partinah serta keluarga besar KKN Dusun Taraman Nganggik Sleman yang telah memberikan ilmu bermasyarakat dan dorongan teman-teman untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan tidak lupa untuk teman-teman JSM Family Brother Hood, Mas Memet, Mas Hendra dan Mas Syamsi. Terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan dalam berwirausaha.

Dilihat dari aspek substansi, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak akan penulis terima dengan terbuka demi kesempurnaan sebuah karya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat secara teoritik dan praktik, khususnya bagi Dusun Ngelo, Gembuk Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.

Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Hormat penyusun

Ubaidillah
11230010

ABSTRAK

Kemiskinan adalah permasalahan yang paling kompleks, hal tersebut di karenakan sudah menjadi masalah Negara Indonesia secara turun temurun dan belum bisa diselesaikan hingga akar permasalahannya. Kemiskinan menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan, sehingga berbagai cara pun diupayakan untuk mengatasinya, namun belum bisa dituntaskan baik di kota maupun di desa. Salah satu upaya mengentaskan kemiskinan tersebut melalui pembangunan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju. Pembangunan pertanian dilakukan di Kabupaten Pacitan, Kec. Kebonagung, Desa Gembuk, Dusun Ngelo. Di mana sekarang (2016) para petani di sana memproduksi gula merah dengan memanfaatkan nira dari pohon kelapa yang mayoritas masyarakat Dusun Ngelo miliki.

Rumusan masalah penelitian ini adalah, *pertama*, Bagaimana peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. *Kedua*, Bagaimana hasil peran Gapoktan Trikarsa 08 dari pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Tujuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Mendeskripsikan peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. *Kedua*, Mengkaji hasil dari peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah wawancara, dengan jumlah informan 8 orang, observasi dan selanjutnya dokumentasi. Metode penentuan informan menggunakan metode *snow ball* (bola salju).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, Peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk meliputi pengorganisasian, fasilitasi, pendidikan, keterampilan teknik dan pendelegasian. *Kedua*, hasil dari Peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo meliputi usaha peningkatan pendapatan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, memenuhi kebutuhan dasar, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhinya.

Kata kunci: Peran Gapoktan, Pemberdayaan Petani.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	34
I. Sistematika Pembahasan	45
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN NGELO DAN GAPOKTAN	47
A. Gambaran Umum Dusun Ngelo.....	47
1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	47
2. Kependudukan.....	48
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	52
4. Kondisi Geografis dan Penggunaan Lahan	52
5. Bentuk Pemanfaatan Lahan Kosong	56
6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Budaya	57
7. Sarana dan Prasarana Pendukung.....	61
B. Gambaran Umum Gapokan Trikarso 08	62

1. Sejarah Singkat Gapoktan Triaksa 08.....	63
2. Struktur Kepengurusan Gapoktan Triaksa 08.....	65
3. Tugas Struktur Kepengurusan Gapoktan Triaksa.....	66
4. Visi dan Misi Gapoktan Triaksa 08	67
5. Macam-macam Tanaman Tani Gapoktan Triaksa 08.....	68
6. Kegiatan Gapoktan Triaksa 08	69
 BAB III: PERAN DAN HASIL PEMBERDAYAAN	73
A. Peran Gapoktan Triaksa 08 dalam Pemberdayaan Petani	74
1. Pengorganisasian	74
2. Fasilitasi.....	77
3. Pendidikan	88
4. Keterampilan Teknik	113
5. Pendelegasian	118
B. Hasil dari Peran Gapoktan Triaksa 08	120
1. Berkembagnya Usaha Peningkatan Pendapatan	121
2. Memenuhi Kebutuhan Dasar.....	126
3. Berpartisipasi dalam Proses Pembangunan.....	128
C. Pembahasan Hasil Data Lapangan	129
 BAB IV: PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	147
C. Penutup.....	149
 DAFTAR PUSTAKA	150

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan pendapat yang berbeda dari pembaca atas penafsiran atau pemahaman terhadap skripsi yang berjudul "*Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan,*" untuk menghindari adanya kesalahpahaman tersebut, maka perlu adanya penjabaran tentang beberapa istilah yang ada pada judul skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Peran

Peran berarti laku atau bertindak. Secara etimologi peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.² Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tindakan dari Gapoktan Trikarsa 08 dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani yang ada di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

²W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka,1995), hlm. 735.

2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan para petani yang ada di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Dimana Gapoktan tersebut bernama Trikarsa 08. Menurut Bapak Nugroho, bahwa pada awalnya berdiri, Trikarsa 08 itu mempunyai arti, yaitu tri bermakna tiga, yakni buruh, dagang dan tani dan karsa berarti keinginan atau dalam bahasa Jawa disebut *kekarepan*. Sehingga mempunyai arti tiga keinginan, keinginan tersebut adalah buruh, dagang dan tani, yang kemudian dari masyarakat Dusun Ngelo mayoritas adalah petani, sehingga keinginan yang dimaksud adalah keinginan tani yang berkembang dan mampu mencapai kemandirian dalam menjalani aktivitasnya. Kegiatan tani yang mayoritas dilakukan oleh warga Dusun Ngelo adalah bertani nira, akan tetapi untuk pertanian lainnya juga dilakukan oleh sebagian dari warga Dusun Ngelo, yakni bertani padi, sayur-sayuran dan lainnya. Sedangkan 08 merupakan urutan dari beberapa gapoktan yang ada di Desa Gembuk Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.³

3. Pemberdayaan

Menurut Ginandjar Kartasasmita bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya

³Wawancara dengan Bapak Nugroho pada tanggal 15 Januari 2016, pukul 14.00 WIB.

untuk mengembangkannya.⁴Sedangkan menurut Mubyarto pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mendinamiskan dan mengembangkan potensinya. Bertolak dari hal tersebut, tidak hanya ekonomi yang meningkat, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri.⁵Adapun maksud dari penulis, pemberdayaan disini adalah upaya dari Gapoktan Triaksa 08 terhadap masyarakat petani yang ada di Dusun Ngelo, yakni dalam membangun daya, membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada di Dusun mereka dan mengembangkan potensi tersebut, untuk meningkatkan ekonomi, harkat dan martabat dari masyarakat tani Dusun Ngelo.

4. Petani

Menurut buku “*Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan subssistensi di Asia Tenggara*” yang ditulis oleh James C. Scott menjelaskan bahwa terdapat beberapa kategori petani dikalangan orang miskin pedesaan adalah petani pemilik tanah kecil, petani penyewa, buruh. Kategori itu tidak bersifat eksklusif oleh karena biasanya ada petani yang memiliki lahan sendiri, juga menggarap lahan tambahan yang petani sewa. Kategori itu merupakan realita sosial dalam hal-hal yang menyangkut status di pedesaan. Dilihat dari segi penghasilan bias terjadi dan memang terjadi.⁶

⁴Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT pustaka Cidesinado, 1996), hlm. 145.

⁵Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 37.

⁶James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia tenggara*, (Jakarta: LP3S, 1981), hlm. 54.

Berdasarkan pengertian tentang petani di atas, maka yang dimaksud dengan petani pada penelitian ini adalah masyarakat tani yang berada di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

5. Desa Gembuk

Dusun Gembuk adalah salah satu dusun yang berada di Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Dimana dusun tersebut mempunyai lahan kosong dan sumber daya air yang banyak, sehingga dengan adanya hal tersebut, maka mendorong masyarakat Dusun Ngelo untuk memanfaatkan kekayaan yang ada, yakni ditanami berbagai jenis tanaman dan dijadikan untuk berternak.

Berdasarkan beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi *“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”* adalah penelitian tentang suatu tindakandari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Triaksa 08 dalam membangkitkan kesadaran masyarakat tani Dusun Ngelo, akan potensi yang dimilikinya, serta membantu mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan ekonomi, harkat dan martabat dari masyarakat Dusun Ngelo.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah permasalahan yang paling kompleks, hal tersebut di karenakan sudah menjadi masalah Negara Indonesia secara turun temurun dan belum bisa diselesaikan hingga akar permasalahannya. Kemiskinan menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan, sehingga berbagai cara pun diupayakan

untuk mengatasinya, namun belum bisa di tuntaskan baik dikota maupun di desa. Kepala Kajian Kemiskinan dan Perlindungan Sosial LPEM FEUI, Teguh Dartanto seperti yang dikutip oleh Liputan 6 mengatakan, bahwa kenaikan jumlah orang miskin periode September 2014 - Maret 2015 mencapai 860 ribu jiwa. Seperti yang dikutip oleh Liputan 6 bahwa BPS melaporkan jumlah penduduk miskin periode Maret 2015 sebanyak 28,59 juta jiwa baik di perkotaan maupun di pedesaan. Jika dibanding periode September 2014, angka penduduk miskin bertambah 27,73 juta orang.⁷

Kepala BPS, Suryamin seperti yang dikutip oleh Liputan 6 bahwa beliau mengungkapkan, basis penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret ini sebesar 28,59 juta orang dengan prosentase 11,22 persen terhadap total penduduk Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan dari realisasi jumlah penduduk miskin di periode Maret dan September tahun 2014. "Jumlah ini terjadi kenaikan 860 ribu orang miskin dibanding realisasi jumlah penduduk miskin sebesar 27,73 juta di September 2014. Sedangkan dibanding Maret 2014 yang 28,28 juta jiwa, angka orang miskin di Maret 2015 bertambah 310 ribu," jelas dia. Suryamin merinci, jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2015 sebanyak 10,65 juta orang atau lebih rendah dibanding orang miskin di pedesaan yang mencapai 17,94 juta orang. Sementara pada Maret 2014 dan September 2014, penduduk

⁷Liputan 6, *Jumlah Orang Miskin Diprediksi Naik Hingga 1,5 Juta pada 2015 Ini*, Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2321940/jumlah-orang-miskin-diprediksi-naik-hingga-15-juta-pada-2015-ini>, pada tanggal 16 Januari 2015 WIB.

miskin di perkotaan dan pedesaan masing-masing 10,51 juta jiwa dan 17,77 juta jiwa serta 10,36 juta jiwa dan 17,37 juta jiwa.⁸

Pada kitab Al-Qur'an Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 yaitu:⁹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

Makna dari ayat ini antara lain, mendorong masyarakat untuk mandiri dan berinisiasi, tidak harus bergantung pada pihak lain, termasuk pada pihak pemerintah. Masyarakat harus dengan kesadaran dirinya sendiri untuk berupaya terlibat secara penuh dalam suatu pembangunan.

Makna dalam ayat di atas, merupakan landasan normatif dalam pengembangan masyarakat, dimana mempunyai arti bahwa untuk perubahan itu dimulai dari diri pribadi.¹⁰ Pengembangan masyarakat menurut Wuradji dalam Aziz Muslim yaitu proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan, dimana proses tersebut melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.¹¹

⁸*Ibid.*

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Quantum Tauhid*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 250.

¹⁰Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 19.

¹¹*Ibid.*

Negara Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan telah mencanangkan berbagai program pembangunan pedesaan. Misra sebagaimana dikutip oleh Sunyoto mengatakan bahwa program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah: pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*) serta strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*)¹². Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penekanan sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum memiliki muara yang sama yaitu sebuah upaya mengentaskan atau menanggulangi kemiskinan pedesaan.

Salah satu upaya mengentaskan kemiskinan tersebut melalui pembangunan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian di anggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju.¹³

¹²Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 40.

¹³*Ibid.*, hlm. 41.

Selain itu, Negara Indonesia dikenal dengan negara pertanian, artinya pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Selain merupakan usaha, bagi si petani pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu “cara hidup” (*way of life*), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan petani. Namun demikian dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani¹⁴.

Peranan petani di Indonesia tercatat sebagai devisa yang cukup besar bagi negara. Namun, disamping itu pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatnya teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana.¹⁵

Pada tanggal 11 Juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu dari Triple Track

¹⁴Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3 (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 34.

¹⁵Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, masalah, gagasan dan strategi*, (Bandung: Pustaka 1984), hlm. 35.

Strategy dari Kabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPPK mewujudkan “pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani, sehingga diperlukan adanya pembuatan kelompok tani”. Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok.¹⁶

Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani di wilayah tersebut. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani yang

¹⁶Kelembagaan DAS, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani*, diakses dari <https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 15 Januari 2015, pukul 12.30 WIB.

berkembang bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Peningkatan kemampuan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usahatani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro serta unit jasa penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.¹⁷

Berdasarkan keterangan tentang gapoktan, maka hal itu sangat bermanfaat bagi petani untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Salah satu gapoktan yang ada di Indonesia adalah Gapoktan Triaksa yang berada di Kabupaten Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Desa Gembuk. Dimana Gapoktan Triaksa mempunyai peran sangat penting dalam membantu berkembangnya para petani yang ada di Desa Gembuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Triaksa⁰⁸ dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan ?
2. Bagaimana hasil dari Gapoktan Triaksa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuandari penelitian ini adalah:

¹⁷*Ibid.*

1. Mendeskripsikan peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) Trikarsa08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.
2. Mengkaji hasil dari peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis, lebih lanjutnya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang peran gapoktan dalam pemberdayaan petani di Desa Gembuk.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti sejenis sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
 - c. Penelitian ini bermanfaat untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan dapat menambah bahan bacaan serta referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.

- b. Sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, sehingga bisa mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran bagi pemerintah, khususnya pemerintah sekitar Desa Gembukdalam berperan untuk melakukan pemberdayaan terhadap petani.

F. Kajian Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang peran Gapoktan Trikarasa dalam pemberdayaan petani, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Hasil dari pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lina Af'idah berjudul "*Minimnya Partisipasi petani Perempuan Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Karanggede Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan*".¹⁸ Dengan rumusan masalah bagaimana partisipasi petani perempuan dalam kegiatan gapoktan di Desa Karanggede?. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah

¹⁸Lina af'idah, "*Minimnya Partisipasi Petan Perempuan Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Karanggede Kecamatan Kebonagung Kab Pacitan*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (2012).

adanya penekanan peran perempuan dalam kepengurusan gapoktan sangat lah minim karena hampir seratus persen kepengurusan nya dipegang oleh kaum laki-laki sehingga ini merupakan salah satu bukti kurang diberdayakan nya petani perempuan sehingga kurang aktif nya petani perempuan mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan pembangunan. Macam-macam kegiatan Gapoktan yang ada di Desa Karanggede meliputi arisan dan simpan pinjam yang diadakan rutin setiap Kamis pahing selain itu dalam pertemuan tersebut juga diisi dengan penyuluhan dari Dinas Pertanian Kabupaten Pacitan. Partisipasi petani perempuan Desa Karanggede dalam produksi sangatlah besar kontribusi perempuan dari masa tanam sampai panen. Namun sumber daya yang sebesar itu ternyata tidak dimanfaatkan pemerintah Desa Karanggede.

Kepengurusan Gapoktan yang hampir seratus persen diisi oleh kaum laki-laki menunjukkan bahwa kaum perempuan kurang diberdayakan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih melihat partisipasi petani secara umum baik petani laki-laki maupun perempuan. Tidak membedakan mana yang lebih difokuskan antara petani laki-laki dan petani perempuan. Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada lokasi penelitian. Jika dalam skripsi ini menjelaskan lokasi penelitian di Desa Karanggede sedangkan lokasi penelitian penulis berada di Desa Gembuk Kecamatan Kebunagung Kabupaten Pacitan. Penulis menggunakan *snowball* dalam menentukan informan sedangkan Lina Af'idah menggunakan teknik *purposive*.

Kedua, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Tellecentre e-Pabelan” skripsi Tarikhan.¹⁹ Rumusan masalah dalam penelitian ini, *pertama*, bagaimana pendampingan pertanian bagi masyarakat petani di Desa pabelan yang dilakukan oleh kelompok belajar mandiri desa tele centre E-Pabelan ? *kedua*, bagaimana simpan pinjam permodalan bagi masyarakat petani di desa pabelan yang dilakukan oleh kelompok belajar mandiri tele centre E-Pabelan ? dan *ketiga*, bagaimana respon masyarakat petani di desa pabelan terhadap kegiatan pendampingan pertanian dan simpan pinjam permodalan yang dilakukan oleh kelompok belajar mandiri mandiri tele centre E-Pabelan ? Dalam penelitiannya Tarikhan menekankan terhadap pemberdayaan ekonomi melalui peminjaman permodalan pertanian yang dilakukan oleh kelompok belajar mandiri desa tellecentre e-pabelan sehingga memberikan dampak positif dalam kelangsungan pertanian mereka.

Hasil yang diperoleh dari peroses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani cukup baik tapi belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil percobaan penanaman beberapa tanaman yang belum menghasilkan hasil yang maksimal, namun para petani mendapatkan ilmu baru serta respon masyarakat yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari aktifnya partisipasi masyarakat dalam memajukan desa mereka melalui kegiatan yang digagas oleh kelompok belajar mandiri desa telecenter e-Pabelan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan tentang proses pemberdayaan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai masa panen.

¹⁹Tarikhan. *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Tellecentre e-Pabelan”* Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga (2009).

Ketiga, Skripsi yang ditulis Izzatul Naya berjudul, “*Etos Kerja Buruh Petani Perempuan Pada Petani Tembakau Di Desa Bonding Winangun Ngedirejo Temanggung*”, (*Studi Atas Pengembangan Sumberdaya Wanita*).²⁰ Secara garis besarnya penelitian tersebut menfokuskan pembahasan pada masalah etos kerja. Dalam hal ini penelisi menjelaskan bahwa etos kerja adalah sesuatu yang memberikan nilai tambah pada derajat dan martabat disamping menambah harta serta panggilan hidup dalam upaya mengembangkan kepribadian dan bakat secara utuh dan penuh sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih membahas tentang pemberdayaan petani melalui gapoktan.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Istiar yang berjudul, “*Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju Di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul*”.²¹ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok tani sido maju Toboyo Timur Desa Plembutan Gunung Kidul. Pada penelitian ini peneliti menghasilkan adanya pengedepanan pemberdayaan di bidang sosial, budaya dan agama. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan kondisi mereka, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Strategi yang digunakan adalah menerapkan pola pendekatan transformatif, yang menempatkan petani sebagai subjek atau pelaku aktif dalam seluruh proses pemberdayaan. Bidang-bidang pemberdayaannya meliputi sektor ekonomi, sosial dan budaya. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi penulis adalah ruang lingkupnya yaitu sama-sama petani dan pertanian. Sedangkan

²⁰Izzatul Naya, “*Etos Kerja Buruh Petani Perempuan Pada Petani Tembakau Di Desa Bonding Winangun Ngedirejo Temanggung*”, (*Studi Atas Pengembangan Sumberdaya Wanita*), (Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

²¹Istiar, *Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju Di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul*”, (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

perbedaan nya adalah skripsi ini mengambil lokasi di Dusun Toboyo Timur, Playen Gunung Kidul. Sedangkan lokasi penulis adalah di Desa Gembuk Kecamatan Kebunagung Kabupaten Pacitan. Penulis juga menggunakan teknik *snowball* dalam metode informan.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²² Sedangkan dalam definisi lain, peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial.²³ Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.²⁴ Pada definisi lain, peran diartikan sebagai sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial, misalnya ibu, manajer, guru dan lainnya.²⁵

b. Macam-Macam Peran

²²Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

²³Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm. 147.

²⁴Carapedia, *Pengertian dan Definisi Peran*, <http://carapedia.com/pengertiandefinisiperaninfo2184.html>, diakses pada tanggal 11 Desember 2015 pukul 20.23 wib

²⁵Fahir, *teori Peran dan Definisi Peran Menurut Para Ahli*, <http://fahri-blus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definiis-peran-menurut.html>, diakses pada tanggal 11 Desember 2015 puku 13.10 wib

Seorang pengembang masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalaninya. Seorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu:

1) Mengorganisasi

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri, namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus diselesaikan.²⁶

2) Fasilitator

Fasilitator yaitu peran-peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi, *pertama* membangun kesepakatan yakni membuat kesepakatan secara bersama-sama dengan melalui forum pertemuan, dimana pada kesepakatan tersebut harus mendapat

²⁶Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hlm. 576.

persetujuan dari pihak yang terlibat.²⁷ *Kedua*, Menurut Parsons, Jorgensens dan Hernandez yang dikutip oleh Edi Soeharto, mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam fasilitator yaitu dorongan melaksanakan tugas yakni mendorong masyarakat untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dimana dorongan tersebut harus dilakukan agar masyarakat dapat melaksanakan dan selalu mempunyai semangat dalam menyelesaikan kegiatan yang berlangsung.²⁸ *Ketiga*, mengaktifkan masyarakat. Dimana menurut Aziz Muslim, bahwa mengaktifkan masyarakat merupakan salah satu peran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.²⁹

3) Pendidikan

Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan kepada masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan dan cara berfikir masyarakat agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik.³⁰

4) Keterampilan Teknik

²⁷ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembang Masyarakat*, (Yogyakarta, Penerbit TERAS 2009), hlm. 72.

²⁸ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 98.

²⁹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm 248.

³⁰ *Ibid.*

Keterampilan teknik yaitu peran pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya yakni pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik dan lainnya, yang mana semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan teknis.³¹

5) Perwakilan

Perwakilan yaitu peran yang dilakukan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Dimana setelah mendapatkan hasil dari interaksi yang dilaksanakan, maka seorang pengembang masyarakat harus menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Peran perwakilan ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, sharing pengalaman, dan pengetahuan serta jadi juru bicara masyarakat.³²

2. Tinjauan tentang Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai strategi dalam menjalankan pembangunan yang berakarkan kerakyatan yaitu upaya yang terarah menampakkan keberpihakan dan ditujukan kepada masyarakat yang memerlukan pemberdayaan diaktualisasikan dengan

³¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembang Masyarakat*, (Yogyakarta, Penerbit TERAS 2009), hlm 73.

³² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hlm. 593.

partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan.³³

Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*Empowerment* dan *Empower*” yang berarti pemberdayaan dan memberdayakan. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” kemudian menjadi “berdaya” yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.³⁴ Menurut Marien Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua arti yaitu *to give power* atau *authority to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, mendelegasikan otoritas kepada pihak lain) dan yang kedua *authority to or enable* (upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan).

Hal ini berarti bahwa pemberdayaan sangat menekankan pada dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kemampuan kepada individu atau masyarakat untuk lebih berdaya. *Kedua*, pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan sehingga mampu menentukan apa yang menjadi pilihan dalam hidupnya.³⁵

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan

³³Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet II hlm.45.

³⁴*Ibid.*, hlm. 323.

³⁵Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hlm. 44.

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³⁶

Menurut Moeljarto,³⁷ pemberdayaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- 1) Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi masyarakat harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
- 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya.
- 3) Mentoleransi terhadap perbedaan dan karenanya mengakui arti penting pilihan nilai individual dan pembuatan keputusan yang terdistribusi.
- 4) Menekankan proses *social learning* yang dalam proses tersebut individu berinteraksi satu sama lain menembus batas-batas organisatoris dan dituntun oleh kesadaran kritis individual.
- 5) Proses pembuatan jaringan antara birokrasi dan LSM.

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi yang diambil dalam suatu program pemberdayaan masyarakat akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan program dilapangan.

Dalam sebuah program yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat

³⁶Ginanjari Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta, PT.Pustaka Cadesindo, 1996), hlm.145

³⁷Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah Dan Strategi*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1995), hlm.44

perlu adanya strategi efektif dan tepat, karena berhasil tidaknya suatu program tergantung ketepatan dan keefektifan strategi yang dipilih. Ada tiga hal penting yang harus diutamakan dalam pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, upaya tersebut harus terarah. Artinya langsung ditujukan kepada masyarakat yang memerlukan dan dalam program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya, sesuai dengan kebutuhannya. *Kedua*, program tersebut harus mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat atau kelompok yang menjadi sasaran. *Ketiga*, melalui pendekatan kelompok. Hal tersebut dikarenakan pemberdayaan kelompok adalah cara yang paling efektif dan efisien baik dari segi waktu dan pendanaan.

c. Hasil Pemberdayaan

Beberapa indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu³⁸ :

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapinya system administrasi

³⁸Wirawan, " Analisis pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana zakat, infaq, dan shodaqoh (studi kasus : program masyarakat mandiri dompet dhuafa terhadap komunitas pengrajin tahu di kampung iwul, desa bojong sempu, kecamatan parung, kabupaten bogor)," <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>

kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Selain beberapa indikator keberhasilan di atas, pemberdayaan masyarakat juga mempunyai hasil lainnya, yaitu: *pertama*, menurut Sumodiningrat, seperti yang dikutip oleh Wirawan, menyatakan bahwa salah satu hasil dari pemberdayaan adalah berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.³⁹ *Kedua*, Menurut Edi Suharto bahwa pemberdayaan terhadap masyarakat dapat memberikan hasil meliputi, pemenuhan kebutuhan dasar dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka⁴⁰

3 Tinjauan tentang Gapoktan dan Petani

a. Gapoktan

1) Pengertian Gapoktan

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah gabungan beberapa kelompok tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan,

³⁹Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompot Duafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung wul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*, diakses dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/H08wir.pdf?sequence=3>. Pada tanggal 7 Desember 2015, pukul 13.09 WIB.

⁴⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 58.

kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.⁴¹

2) Ciri-Ciri Gapoktan

Ciri-ciri dari Gapoktan yaitu sebagai berikut:⁴²

- Beranggotakan kelompok-kelompok tani.
- Para anggota kelompok tani otomatis anggota gapoktan tanpa melepas keanggotaan kelompok tani.
- Sebaiknya tidak lebih dari 10 kelompok tani.
- Diorganisasi secara formal.
- Mempunyai peraturan dan sanksi tertulis.
- Ada pembagian kerja/ tugas yang ditetapkan oleh rapat dilaksanakan oleh organisasi-organisasi tertentu yang terpilih sebagai pengurus.

3) Fungsi Gapoktan

Pembentukan gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri minimal oleh para kontak tani/ketua kelompok tani yang akan bergabung, setelah sebelumnya di masing masing kelompok telah disepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung ke

⁴¹Dinas Pertanian Tanaman Pangan, *Definisi Gapoktan*, Diakses dari <http://diperta.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/952> pada tanggal 13 Mei 2016, pukul 13.00 WIB.

⁴²Turindra Corporation Indonesia, *Ciri Gapoktan*, diakses dari <http://turindraatp.blogspot.co.id/2009/11/macam-macam-kelopok-tani-klasifikasi.html>, pada tanggal 13 Mei 2016, Pukul 13.20 WIB.

dalam gapoktan. Dalam rapat pembentukan gapoktan sekaligus disepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya, ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing kelompok. Ketua gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggotanya, dan selanjutnya ketua memilih kepengurusan gapoktan lainnya. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan gapoktan dikukuhkan oleh pejabat wilayah setempat.⁴³ Gapoktan mempunyai fungsi, sebagai berikut:⁴⁴

Pertama, Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga). *Kedua*, Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya. *Ketiga*, Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan. *Keempat*, Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah. *Kelima*, Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

b. Tinjauan tentang Masyarakat Petani

1) Pengertian Petani

⁴³Kelembagaan DAS, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, diakses dari <https://kelebagaandas.wordpress.com/kelebagaian-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 5 Maret 2016, pukul 10.00 WIB

⁴⁴*Ibid.*

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulin untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.⁴⁵

2) Penggolongan Masyarakat Petani

Orang sering kali menganggap pedesaan identik dengan pengertian pertanian atau agraris.⁴⁶ Masyarakat petani dapat

⁴⁵ Pengertian petani menurut para ahli, <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani>, diakses dari internet pada tanggal 18 januari 2016 pukul 08.00.

⁴⁶ Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta yang bekerja sama dengan badan koordinasi keluarga berencana nasional, 1985) hlm. 18.

digolongkan dua macam, yakni menurut teknologi usaha taninya. Dua macam golongan tersebut yaitu:⁴⁷

a) Masyarakat Petani Desa yang Bercocok di Ladang.

Kelompok masyarakat petani desa seperti ini terdapat di daerah pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian Jaya. Dengan pengecualian yaitu di daerah Sumatra Utara, Sumatra Barat, daerah pantai Kalimantan, Sulawesi Selatan, Minahasa dan beberapa daerah yang terbatas serta terpencar di Nusa Tenggara dan Maluku.

b) Masyarakat petani desa yang bercocok tanam di sawah.

Kelompok masyarakat petani yang bercocok tanam di sawah, terdapat di daerah Pulau Jawa, Bali, Madura, dan Lombok. Dimana daerah-daerah tersebut hampir 65% di tinggali oleh penduduk Indonesia.

c) Model Bercocok Tanam Petani

Cara bercocok tanam terdapat perbedaan, dimana perbedaan tersebut sesuai dengan budaya yang dilakukan oleh para petani. Salah satu bentuk bercocok tanam para petani yaitu, ketika melakukan kegiatan pertanian di ladang, hal tersebut menyebabkan adanya suatu komunitas desa yang berpindah-pindah sehingga muncul perbedaan antar komunitas desa. Model bercocok tanam di ladang memerlukan tanah yang luas, yaitu pada daerah yang masih

⁴⁷Koentjaraningrat, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga rampai Antropologi Terapan*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hlm. 100.

memiliki hutan rimba, sedangkan untuk bercocok tanam di sawah, membutuhkan lahan yang lebih kecil ukurannya dari pada bercocok tanam di ladang.⁴⁸

Para petani ladang mulai membuka suatu ladang dengan membersihkan semak belukar dibagian tertentu dari hutan yang akan di tanami, kemudian dilakukan penebangan pohon besar-besaran. Batang-batang dari pohon besar, dahan dan ranting kemudian dibakar, sehingga terbuka lah suatu ladang yang bisa ditanami dengan bermacam-macam tanaman tanpa melakukan pengolahan tanah seperti pengcangkulan, irigasi, dan pemupukan. Berdasarkan hal tersebut, maka bercocok tanam di ladang dengan bercocok tanam di sawah, mempunyai perbedaan yang jelas.⁴⁹

3) Macam-macam Tanah Pertanian

Tanah pertanian di Pulau Jawa, Madura dan Bali mempunyai beberapa macam bentuk, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

a) Kebun kecil di sekitar rumah.

Tanah kebun kecil yang ada di sekitar rumah pada Pulau Jawa dan Bali disebut pekarangan. Dimana seorang petani menanam kelapa, buah-buahan, sayur-mayur dan lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tidak dilupakan bahwa pekarangan sering terdapat kolam ikan sebagai tempat

⁴⁸*Ibid*, hlm. 101

⁴⁹*Ibid*.

⁵⁰*Ibid*., hlm. 103

pemeliharaan berbagai jenis ikan. Hasil pertanian pekarangan sering digunakan untuk konsumsi sendiri walaupun tidak sedikit yang dijual ke pasar.

- b) Tanah pertanian kering yang digarap dengan menetap tetapi tidak dengan irigasi.

Di tanah pertanian kering yang ada di Pulau Jawa sering disebut *tegalan*, masyarakat petani menanam berbagai jenis tanaman, antara lain: jagung, kacang kedelai, kacang-kacangan, tembakau, singkong, umbi-umbian dan juga padi yang dapat tumbuh tanpa irigasi. Walaupun tanpa irigasi biasanya tanaman pertanian kering seperti ini oleh masyarakat petani digarap dengan intensif, yaitu dipupuk dan disiram dengan air secara teratur.

- c) Tanah pertanian basah dengan irigasi.

Bercocok tanam di tanah basah atau sawah merupakan usaha masyarakat petani yang paling pokok dan paling penting bagi petani Jawa, Bali dan Madura. Teknik penggarapan sawah dengan cara pemupukan dan irigasi tradisional yang mana masyarakat petani menanam tanaman tunggal yaitu padi. Bercocok tanam di sawah, di tanah kering dan di tegalan sangat berbeda dengan cara bercocok tanam di ladang. Oleh karena itu masyarakat petani yang bercocok tanam dapat melakukannya secara terus-menerus di satu bidang tanah tanpa menghabiskan unsur hara yang ada di dalam tanah. Bercocok tanam di sawah sangat tergantung dengan

air, sebab perlu adanya sistem irigasi agar sawah bisa digenangi air, maka permukaannya harus diatur sedemikian rupa. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan bercocok tanam yang ada di lereng gunung seperti susunan bertangga. Bercocok tanam di sawah yang berada di dataran rendah juga memerlukan tenaga yang cukup banyak dalam semua tahap bercocok tanam.

4. kebutuhan – kebutuhan



a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpenuhi. Di masyarakat yang sudah mapan, kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar adalah sebuah

gaya hidup. Mereka biasanya sudah memiliki cukup makanan, tetapi ketika mereka berkata lapar maka yang sebenarnya mereka pikirkan adalah citarasa makanan yang hendak dipilih, bukan rasa lapar yang dirasakannya. Seseorang yang sungguh-sungguh lapar tidak akan terlalu peduli dengan rasa, bau, temperatur ataupun tekstur makanan.

Kebutuhan fisiologis berbeda dari kebutuhan-kebutuhan lain dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Manusia dapat merasakan cukup dalam aktivitas makan sehingga pada titik ini, daya penggerak untuk makan akan hilang. Bagi seseorang yang baru saja menyelesaikan sebuah santapan besar, dan kemudian membayangkan sebuah makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. Kedua, yang khas dalam kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Setelah manusia makan, mereka akhirnya akan menjadi lapar lagi dan akan terus menerus mencari makanan dan air lagi. Sementara kebutuhan di tingkatan yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul. Sebagai contoh, seseorang yang minimal terpenuhi sebagian kebutuhan mereka untuk dicintai dan dihargai akan tetap merasa yakin bahwa mereka dapat mempertahankan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut tanpa harus mencari-carinya lagi.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan

akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

Menurut Maslow, orang-orang yang tidak aman akan bertindak laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Mereka akan bertindak laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam besar. Seseorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

c. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak akan merasa panik saat menolak cinta. Ia akan memiliki keyakinan

besar bahwa dirinya akan diterima orang-orang yang memang penting bagi dirinya. Ketika ada orang lain menolak dirinya, ia tidak akan merasa hancur. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya. Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, harus mampu mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya. Jika tidak, dunia akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian.

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai,

mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow.

e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Awalnya Maslow berasumsi bahwa kebutuhan untuk aktualisasi diri langsung muncul setelah kebutuhan untuk dihargai terpenuhi. Akan tetapi selama tahun 1960-an, ia menyadari bahwa banyak anak muda di Brandeis memiliki pemenuhan yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih rendah seperti reputasi dan harga diri, tetapi mereka belum juga bisa mencapai aktualisasi diri.⁵¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.⁵² Pada penelitian ini metode mempunyai peranan penting dalam penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu untuk metode dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

⁵¹Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius: 1987), hlm. 71-77

⁵²Artikel dari Departemen Sosial RI www.depsos.go.id

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Waktu pada penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2015 sampai bulan Maret 2016. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Apabila dilihat, Indonesia merupakan negara agraris, sehingga mayoritas dari penduduk Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Oleh karena itu perlunya pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat tani, dan pembangunan tersebut diterapkan di Dusun Ngelo.

Kedua, Diadakannya Gapoktan Triaksa 08 di Dusun Ngelo, dapat membantu mengembangkan aktivitas pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Dusun Ngelo. Selain itu, Masyarakat Dusun Ngelo juga terbantu ekonominya.

Ketiga, Peneliti menyukai dan mempunyai ketertarikan dalam mengetahui dunia pertanian, dimana banyak masyarakat bawah yang berkecimbung dalam dunia tani, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana aktivitas dari tani tersebut.

Keempat, Gapoktan Triaksa 08 yang berada di Dusun Ngelo merupakan Gabungan Kelompok Tani yang selalu mengikutsertakan masyarakat Dusun Ngelo dalam melakukan pembangunan dunia pertanian, sehingga hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk berdaya dan berkembang dengan selalu belajar secara mandiri.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu format penelitian yang digunakan dalam penelitian sosial. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha untuk menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁵³ Berdasarkan dengan alasan tersebut, maka pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dianggap membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan mengkaji fokus kajian yang diangkat yaitu Peran dari Gapoktan Triaksa 08 dalam pemberdayaan petani dan hasil dari pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, menyatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, untuk menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik, maka ada beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang

⁵³Burhani Bungin, "*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 68.

sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁵⁴ Berdasarkan pada syarat-syarat tersebut, maka subyek penelitian ini adalah Bapak Sunanto yang merupakan ketua dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08, Para Pengurus dan Anggota dari Gapoktan Trikarsa 08 tersebut.

Obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peran dari Gapoktan Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani dan hasil dari peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

4. Metode Menentukan Informan

Metode untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan *Snowball* atau dikenal juga sebagai “rantai rujukan.” Pada metode ini, strateginya adalah dengan siapa peserta atau informan yang pernah dikontak oleh peneliti, maka sangat penting bagi peneliti untuk menggunakan jaringan sosial mereka dalam merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi untuk ikut berpartisipasi atau berkontribusi dalam mempelajari ataupun memberi informasi kepada peneliti.⁵⁵

Berdasarkan pada pengertian metode *snow ball* tersebut, maka informan kunci pada penelitian ini adalah, Bapak Sunanto selaku ketua Gapoktan Trikarsa 08 dan Bapak Nugrohoselaku Sekretaris Gapoktan Trikarsa

⁵⁴Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

⁵⁵Burhani Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, hlm. 108.

08. Penulis sampai kepada informan setelah mendapatkan rekomendasi dari anggota Gapoktan Triaksa 08. Selain kedua informan kunci tersebut, penulis juga mendapatkan informasi dari Bapak Kusno Selaku Wakil Ketua Gapoktan Triaksa 08, Bapak Yadi dan Bapak Harjo selaku seksi produksi dan beberapa anggota Triaksa 08 yaitu Bapak Suyetno, Bapak Limin, dan Bapak Muryadi.

5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.⁵⁶

Wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan / informasi.⁵⁷ Adapun data yang digali dalam teknik wawancara ini tentang peran dan hasil dari pemberdayaan oleh Gapoktan Triaksa 08 dalam memberdayakan petani di Dusun Ngelo.

b. Observasi

Sedangkan teknik observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Teknik observasi dalam penelitian ini

⁵⁶Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991) hlm. 129.

⁵⁷Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha nasional, 1998), hlm. 82

menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Sehingga dalam proses penelitian ini, penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.⁵⁸ Metode Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran dan hasil dari Gapoktan Triaksa 08 dalam melakukan pemberdayaan petani di Dusun Ngelo.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti⁵⁹. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam⁶⁰. Tujuan dari pengumpulan data dengan dokumentasi yakni untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dari Dusun Ngelo dan gambaran umum dari Gapoktan Triaksa 08. Beberapa data yang membutuhkan adanya metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yaitu, data tentang kependudukan, kondisi geografis dan penggunaan lahan serta data lainnya yang bisa didapatkan dengan menggunakan dokumen.

6. Metode Validitas Data

⁵⁸*Ibid*, hlm. 106.

⁵⁹Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 226.

⁶⁰Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hlm. 158.

Pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yakni metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁶¹ Triangulasi ini bertujuan untuk mencapai kredibilitas atau hasil penelitian yang terpercaya dan mendapatkan data yang tepat, benar serta relevan dari berbagai informasi, sehingga harus dilakukan *chek and recheck*. Teknik triangulasi penelitian mendapatkan keuntungan yaitu dapat mempertinggi validitas, memberi hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data yang pertama masih ada kekurangan. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:⁶²

Pertama, triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan informan yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan untuk mendapatkan data tentang Peran dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Trikarsa 08 dalam pemberdayaan tani di Dusun Ngelo. Salah satu bentuk triangulasi sumber yang ada dalam penelitian ini yaitu tentang pengorganisasian, dimana Bapak Muryadi menyampaikan bahwa pada awalnya Gapoktan Trikarsa 08 dibentuk oleh pemerintah desa. Kemudian diadakan pertemuan dan masyarakat memilih Bapak Sunanto sebagai ketua. Apa yang disampaikan oleh Bapak Muryadi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sunanto, dimana

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), edisi revisi, hlm. 330.

⁶²*Ibid.*, hlm. 330-332.

beliau mengungkapkan bahwa dulu beliau dipilih oleh masyarakat untuk menjadi ketua dari Gapoktan Trikarsa 08.

Kedua, trianggulasi metode, yakni mengecek derajat kepercayaan suatu informasi dengan jalan membandingkan data wawancara dengan hasil pengamatan dilapangan, atau dengan metode yang berbeda. Trianggulasi metode diterapkan untuk mendapatkan data tentang peran dan hasil dari pemberdayaan petani oleh Gapoktan Trikarsa 08 di Dusun Ngelo. Salah satu bentuk trianggulasi metode yang digunakan yaitu tentang adanya pertemuan arisan yang mana tujuannya untuk menarik masyarakat agar mau datang dan berkumpul dalam melakukan evaluasi. Jadi dengan arisan, dimana masyarakat harus datang untuk membayar uang arisan, dan kemudian diikuti dengan evaluasi kegiatan pertanian yang sudah berlangsung dalam Gapoktan Trikarsa 08 dan hal itu dilakukan setiap 3 bulan sekali, sehingga bulan-bulan sebelum evaluasi, perkumpulan masyarakat selalu dijaga dengan diadakan arisan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sunanto. Kemudian peneliti cek dengan melakukan observasi terhadap kegiatan tersebut, dimana acara arisan yang peneliti hadir yakni pada tanggal 25 Januari 2016 pukul 15.00 WIB. Dan kegiatan tersebut berlangsung di rumah bapak Jono. Kegiatan tersebut berlangsung dan suasana desa yang saling menyapa dan saling bertukar informasi dari satu orang kepada orang lainnya.

7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dimana analisis tersebut mengacu pada model analisis yang dibuat oleh Miles dan Huberman, analisis tersebut berupa:⁶³

Pertama, pengumpulan data yang dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana pengumpulan data tersebut dilakukan pada saat melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni wawancara untuk mendapatkan data lapangan seperti peran dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam melakukan pemberdayaan dan hasil dari peran tersebut. Salah satu data hasil wawancara yakni tentang peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam memfasilitasi masyarakat untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan Gapoktan Trikarsa 08 kedepannya. Dimana salah satu informan yang peneliti wawancarai adalah Bapak Sunanto, selaku ketua dari Gapoktan Trikarsa 08.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan adalah metode dengan wawancara. Kemudian metode selanjutnya adalah observasi, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data lapangan, salah satu yang dihasilkan dalam observasi adalah adanya kegiatan arisan untuk menarik masyarakat agar selalu ikut dalam perkumpulan Gapoktan Trikarsa 08, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi, apabila terdapat beberapa informasi yang perlu disampaikan. Yang terakhir adalah metode pengumpulan data dengan

⁶³Sutopo, *Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 119-120.

dokumentasi, data yang sudah dikumpulkan dengan dokumentasi yakni data tentang gambaran umum dari Dusun Ngelo dan gambaran dari Gapoktan Trikarsa 08. Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data adalah hal penting yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, termasuk penelitian sosial.

Kedua, reduksi data, yakni bertujuan untuk menghubungkan dan menganalisis data satu dengan lainnya. Reduksi juga digunakan untuk memadatkan data yang akan disajikan dalam suatu penelitian. Mengingat penelitian kualitatif memungkinkan untuk terus berkembang maka reduksi data memerlukan ketelitian yang sangat cermat agar pengumpulan data yang dilakukan dapat tepat dan sesuai kebutuhan. Bentuk pereduksian data, yaitu ketika melakukan wawancara dengan informan, dimana informan akan menceritakan banyak hal dari pertanyaan yang diajukan, misalnya beliau menjawab pertanyaan kemudian bercerita tentang topic lain, lalu kembali pada jawaban dari pertanyaan, oleh karena itu, ketika hal tersebut terjadi, maka pada saat menyalin data rekaman ke data tulisan, perlu mereduksinya, yakni mengambil hal-hal yang dianggap penting untuk dibahas

Contoh bentuk reduksi data dalam penelitian ini yaitu, pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Nugroho, dimana proses wawancara tersebut peneliti rekam, dan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seperti peran dari Gapoktan Trikarsa 08 dalam pemberdayaan terhadap masyarakat tani, maka Bapak Nugroho, tidak selalu langsung menjawab dari pertanyaan yang peneliti sampaikan, namun adakalanya beliau bercerita

dahulu tentang usaha dirinya, tentang keluarganya dan lainnya, maka peneliti dalam mendengarkan hasil rekaman, perlu melakukan reduksi data untuk mengambil hasil data lapangan yang diperlukan dalam penelitian, jadi tidak semua data yang ada dalam rekaman itu disajikan dalam penelitian.

Ketiga, penyajian data, yakni tampilan data yang dituliskan peneliti kepada pembaca dengan mengedepankan kemudahan untuk memahami data tersebut. Pada umumnya penelitian kualitatif menyajikan data dengan bentuk uraian deskriptif sebagai gambaran pelaksanaan penelitian. Bentuk penyajian data tersebut, berada di bab ii dan bab iii, yaitu bab yang membahas tentang data lapangan yang sudah dikumpulkan dan dideskripsikan. Data tersebut adalah data tentang peran dari Gapoktan Triaksa 08 terhadap masyarakat tani di Dusun Ngelo dan hasil dari peran Gapoktan Triaksa 08 dalam pemberdayaan tersebut. Jadi penyajian dari data lapangan dalam penelitian ini berada pada bab ii dan bab iii. *Keempat*, penarikan kesimpulan, yakni hasil dari penelitian tidak jarang menggambarkan adanya sebab dan akibat temuan penelitian dan dapat memunculkan data dan keterangan untuk penarikan kesimpulan. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan adalah langkah yang saling berhubungan dalam analisis data penelitian kualitatif. Semua tahapan menjadi pelengkap antara satu dengan yang lainnya. Penarikan kesimpulan terdapat pada bab iv dalam penelitian ini, dimana pada bab tersebut telah penulis simpulkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya, yakni kesimpulan dari data bab iii tentang peran

Gapoktan Triaksa 08 dalam pemberdayaan masyarakat tani dan hasil peran Gapoktan Triaksa 08 tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang ditulis dalam tiap bab. Setiap bab memiliki bahasan tertentu, sehingga pembahas dalam skripsi ini dapat terangkai secara sistematis. Secara garis besar skripsi ini menjadi 4 (empat) bab, di dalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

Bab I yaitu bab pendahuluan, dimana memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Dusun Ngelo dan gambaran umum Gapoktan Triaksa 08.

Bab III membahas tentang peran dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Triaksa 08 terhadap petani di Dusun Ngelo.

Bab IV berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang membangun.

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman cover, halaman surat pengesahan, halaman surat persetujuan, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstraksi dan daftar isi. Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Gapoktan Triaksa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk

Peran dari Gapoktan Triaksa 08 tersebut merupakan peran yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Ngelo, agar mempunyai kualitas yang baik dan pemikiran yang bisa berkembang. Peran dari gapoktan memberikan hal yang baru bagi warga Dusun Ngelo, di mana masyarakat yang dulu cara pemikirannya masih sederhana, dengan melakukan aktivitas dengan selalu jalan ditempat dan lebih memikirkan kuantitas, kini hal itu sudah dapat berubah menjadi lebih baik. Peran dari Gapoktan Triaksa 08 yaitu sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian

Pengorganisasian petani bertujuan untuk menyatukan petani agar mampu berkembang secara bersama-sama dan para petani juga lebih bisa terorganisir, sehingga memudahkan adanya pembekalan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang

pertanian. Perganisasian petani Dusun Ngelo diawali oleh pemerintah desa Gembuk. Di mana mengorganisasi para petani yang ada di Desa Gembuk dengan pengelompokan per dusun, dan salah satu dusun yang ada di Desa Gembuk adalah Dusun Ngelo. Dusun Ngelo mendapatkan nama Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08. Setelah terbentuk, kemudian warga Dusun Ngelo melakukan pertemuan untuk membahas tentang kepengurusan dari Gapoktan Trikarsa 08 tersebut. Hingga akhirnya Bapak Sunanto terpilih sebagai ketua dari Gapokta Trikarsa 08. Setelah terpilih, kemudian mengadakan pertemuan selanjutnya untuk memilih kepengurusan, hingga kepengurusan terbentuk dan anggota dari Gapoktan Trikarsa 08 dengan cepat semakin bertambah.

b. Fasilitasi

Fasilitasi merupakan salah satu peran yang penting dalam pemberdayaan masyarakat. Di Dusun Ngelo, Gapoktan Trikarsa 08 juga mempunyai peran fasilitator dalam melakukan pemberdayaan terhadap para petani. Peran tersebut yaitu, *pertama*, membangun kesepakatan, di mana para pengurus dan anggota dari Gapoktan Trikarsa 08 mengadakan pertemuan untuk membahas tentang aktivitas dari Gapoktan Trikarsa 08 kedepannya. Pada pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan tentang bentuk kepengurusan, rutinitas dan kegiatan lainnya yang dengan berjalannya waktu

semakin berkembang. *Kedua*, dorongan melaksanakan tugas. Para pengurus dan anggota dari Gapoktan Trikarsa 08 saling berkesinambungan untuk mendorong melaksanakan tugas masing-masing dari tanggung jawabnya. Salah satunya adalah seksi produksi, di mana penanggung jawab dari seksi produksi harus memantau proses produksi dari anggota tentang kebersihan, bahan alami dan cara pembuatan dari gula, dengan pengawasan yang dilakukan maka anggota akan terdorong untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu selalu melakukan pembuatan gula sesuai dengan arahan dari Gapoktan Trikarsa 08. *Ketiga*, mengaktifkan masyarakat, keaktifan dari masyarakat adalah hal yang penting dari pemberdayaan. Oleh karena itu perlu adanya peran dari Gapoktan Trikarsa 08 dalam mengaktifkan masyarakat, bentuk pengaktifan masyarakat yaitu dengan mengadakan acara rutinitas bulanan yaitu arisan dan simpan pinjam, dengan cara tersebut, maka masyarakat atau anggota dan pengurus selalu bisa berkomunikasi dan bersilaturahmi satu sama lain. Yang mana kemudian pada 3 bulan sekali selalu melakukan evaluasi. Pada evaluasi tersebut warga aktif untuk berpendapat, di mana mereka diberikan kesempatan untuk menanggapi usulan atau permasalahan yang ada.

c. Pendidikan

Gapoktan Trikarsa 08 mempunyai peran dalam pemberdayaan petani terhadap warga Dusun Ngelo, yaitu mereka dibantu untuk mengerti dan memahami tentang arti kualitas yang bagus dapat mengalahkan kuantitas yang belum tentu menghasilkan kualitas yang bagus. Di mana cara berfikir dari masyarakat Dusun Ngelo menjadi lebih baik dengan diberikan pengetahuan tentang penanaman tanaman yang baik dan menghasilkan kualitas yang baik pula. Para petani diajarkan bagaimana memilih bibit yang baik, cara menanam yang baik, cara merawat yang baik dan lainnya. Selain cara berfikir yang menjadi lebih baik, keterampilan dari para petani Dusun Ngelo juga menjadi lebih baik dari para sebelumnya. Kini warga Dusun Ngelo dapat menghasilkan gula merah yang lebih alami dan menyehatkan, sehingga banyak sekali peminatnya.

d. Keterampilan Teknik

Gapoktan Trikarsa 08 membantu pengurus dan anggotanya untuk bisa mendapatkan keterampilan teknik, keterampilan tekni yang sudah didapatkan oleh mereka adalah membuat laporan secara tertulis, membuat proposal, membuat laporan secara lisan, memakai computer dan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut mereka dapatkan setelah adanya bantuan dari para pengurus dan anggota gapoktan yang saling membantu serta mengarahkan.

e. Pendelegasian

Para pengurus dari Gapoktan Trikarsa 08 selalu mewakili warga Dusun Ngelo dalam mengakses informasi dan undangan dari lembaga luar atau pemerintah. Di mana setelah mengikuti pertemuan di luar, para pengurus dan anggota melakukan pertemuan untuk membahas hasil dari pertemuan diluar tersebut. Selain itu, mereka juga mendiskusikan hasil pertemuan jika ada hal yang baik untuk aktivitas dari Gapoktan Trikarsa 08, maka hal tersebut dapat diterapkan untuk kedepannya. Dengan selalu ikut membantu mengakses informasi, adanya gapoktan juga juga dapat membantu warga Dusun Ngelo untuk bersama-sama mengembangkan ide yang didapatkannya.

2. Hasil dari Peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo

Hasil yang sudah didapatkan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Trikarsa 08 terhadap masyarakat tani yang ada di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan yaitu sebagai berikut:

a. Usaha Peningkatan Pendapatan yang Dilakukan oleh Penduduk dengan Memanfaatkan Sumber Daya yang Ada

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngelo dalam meningkatkan pendapatnya dengan melakukan pemanfaatan

sumberdaya yang ada yakni dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tumbuhan dan sayur-sayuran. Selain itu mereka juga memanfaatkan adanya pohon kelapa yang berjumlah banyak dikebun dari masing-masing warga untuk dijadikan gula merah. Pembuatan gula merah juga semakin diperbaiki kualitasnya, yakni dengan membuat memakai bahan alami, kemudian proses pembuatannya juga diperhatikan dalam segi kebersihan dan kualitas dari air nira yang diambil. Kemudian lainnya adalah memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk kompos, sehingga membantu mengurangi pengeluaran untuk membeli pupuk.

b. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Trikarsa 08 terhadap masyarakat Dusun Ngelo dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, di mana dengan pendapatan yang bertambah, maka kebutuhan dasar yang dibutuhkan dapat terpenuhi, seperti perbaikan rumah, terpenuhinya kebutuhan makan dengan kandungan gizi yang membantu pertumbuhan serta pemikiran dari anak-anak dan juga dapat menyekolahkan anaknya.

c. Berpartisipasi dalam Proses Pembangunan dan Keputusan-Keputusan yang Mempengaruhi Mereka

Masyarakat Dusun Ngelo adalah masyarakat desa yang berada di daerah perbukitan, sehingga dapat dibilang masih kurang bisa

mengakses informasi dan melatih diri untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan adanya Gapoktan Triaksa 08 yang selalu membantu masyarakat untuk bersama-sama berkembang dan memperbaiki kualitas tani yang sudah di jalannya sejak lama, maka hal itu sangat membantu masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya dalam pembangunan yang menyangkut dengan nasib dari mereka. Di mana Gapoktan Triaksa 08 memfasilitasi warga Dusun Ngelo dengan forum pertemuan untuk membahas tentang Gapoktan Triaksa 08 dengan focus pertanian yang sudah dijalani oleh mereka. Di dalam forum tersebut, warga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan menolak dari kurang setuju nya suatu pendapat yang sudah disampaikan oleh para pengurus dan anggota lainnya. Dengan terbiasanya warga berpartisipasi seperti hal tersebut, maka sangat membantu warga ikut memberikan keputusan dengan kebijakan yang menyangkut nasib mereka.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Anggota Triaksa 08

Para anggota supaya lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pertanian dan harus lebih jeli dalam menangkap permasalahan di

lapangan. Kemudian para anggota juga harus lebih merata dalam menyampaikan pendapatnya untuk membantu mengembangkan usaha pertanian.

2. Kepada Ketua Gapoktan Triarsa 08

Sebagai ketua, maka harus bisa memberikan motivasi untuk anggotanya yang masih belum aktif. Selain itu ketua juga harus bisa mencari akses untuk memasarkan hasil produksi gula agar menjadi lebih luas dan pendapatan warga semakin banyak dengan kuantitas produksi lebih banyak pula.

3. Kepada Pemerintah Dusun Ketingan

Pemerintah setempat harus bisa membantu warganya mengembangkan usaha pertanian dengan selalu memantau perkembangan, sehingga dengan pemantauan yang rutin dan teratur, maka pemerintah dapat mengetahui kebutuhan dan kekurangan Gapoktan Triarsa 08, dan dengan pengetahuan tersebut, maka pemerintah harus membantu menyelesaikannya

4. Kepada Dinas Pertanian Kabupaten Pacitan

Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah sebaiknya selalu ada monitoring dan memberikan pendampingan secara terus-menerus serta pada saat melakukan sosialisasi, maka sebaiknya ada rencana tindak lanjutnya, tidak hanya memberikan bantuan yang sifatnya sementara saja.

C. Penutup

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak lupa penulis mohon maaf apabila dalam bahasa dan penyusunan kalimat banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012)
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembang Masyarakat*, (Yogyakarta, Penerbit TERAS 2009
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Burhani Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Quantum Tauhid*, (Bandung: MQS Publishing, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1988)
- DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1998)
- Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009)
- Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, masalah, gagasan dan strategi*, (Bandung: Pustaka 1984)
- Ginanjari Kartjasasima, *Pembangunan Untuk rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT pustaka Cidesinado, 1996)
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung. Humaniora Utama Press. 2001).
- Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide Kritis*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), Cet II
- James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia tenggara*, (Jakarta: LP3S, 1981)

Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2008).

Koentjaraningrat, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga rampai Antropologi Terapan*, (jakarta : LP3ES, 1982).

Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), edisi revisi.

Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis , Konsep Arah Dan Staregi*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1995)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996)

Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3 (Jakarta: LP3ES, 1989)

Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta yang bekerja sama dengan badan koordinasi keluarga berencana nasional, 1985)

Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha nasional, 1998)

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Penganta*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997)

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Referensi Skripsi:

Izzatul Naya , “*Etos Kerja Buruh Petani Perempuan Pada Petani Tembakau Di Desa Bonding Winangun Ngedirejo Temanggung*”, (*Studi Atas Pengembangan Sumberdaya Wanita*), Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2003).

Tarikhah. “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Tellecentre e-Pabelan*” Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga (2009).

Istiar, *Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju Di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul*”, Skripsi Fakultas dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, (2005).

lina Af'idah, *“Minimnya Partisipasi Petan Perempuan Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Karanggede Kecamatan Kebonagung Kab Pacitan”*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (2012).

Referensi Internet:

Artikel dari Departemen Sosial RI diakses dari www.depsos.go.id, pada tanggal 4 Desember 2015, pukul 09.30 WIB.

Carapedia, *Pengertian dan Definisi Peran*, <http://carapedia.com/pengertiandefinisi-peraninfo2184.html>, diakses pada tanggal 11 Desember 2015 pukul 20.23 WIB

Fahir, *teori Peran dan Definisi Peran Menurut Para Ahli*, <http://fahri-blus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html>, diakses pada tanggal 11 Desember 2015 pukul 13.10 WIB

Kelembagaan DAS, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*, diakses dari <https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 15 Januari 2015, pukul 12.30 WIB.

Liputan 6, *Jumlah Orang Miskin Diprediksi Naik Hingga 1,5 Juta pada 2015 Ini*, Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2321940/jumlah-orang-miskin-diprediksi-naik-hingga-15-juta-pada-2015-ini>, pada tanggal 16 Januari 2015 WIB.

Organic HCS, *Sekilas Definisi dan Konsep, Petani dan Pertanian*, diakses dari <http://organichcs.com/2014/01/10/sekilas-definisi-konsep-petani-dan-pertanian/> pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 18.06 WIB.

Pengertian peran, <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-petani.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2015, pukul 21.00 WIB

Pengertian petani menurut para ahli, <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani>, diakses dari internet pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 08.00 WIB

Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompot Duafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung wul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*, diakses dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/H08wir.pdf?sequence=3>. Pada tanggal 7 Desember 2015, pukul 13.09 WIB.



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ubaidillah
Jenis Kelamin : laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 6 Agustus 1992
Alamat Asal : Jombang Jawa timur
Alamat Tinggal : Kotagede Yogyakarta
Email : ubaid.boy@gmail.com
No. HP : 089675321294



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Kuncup Harapan	1997-1999
SD	MI Mujahidin	1999-2005
SMP	MTs Darussalam	2005-2008
SMU	MA Darussalam	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga	2011-2016

C. Pengalaman Organisasi:

- SPBA divisi Bahasa Arab
- KOPMA UIN SunanKalijaga
- LP2Kis Kopma UIN Sunan Kalijaga
- Ikatan Mahasiswa Jombang - Yogyakarta